
INTEGRASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI PAUD ISLAM TERPADU AL MUTHMAINNAH KOTA BANGKO

Dewi suryani¹, Prengki Ade Candra², Sesti Novalina³

¹Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko, Indonesia

²Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia

³Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

Email : suryani.12.dewi@gmail.com

Abstract

This research aims to describe and analyze the integration of Qur'anic values within thematic learning implemented at Integrated Islamic Early Childhood Education (PAUD Islam Terpadu) centers in Kota Bangko. Integrating religious values into early childhood education is a crucial foundation for character building and fostering noble morals from a young age, aligning with the objectives of Islamic education. Thematic learning was chosen due to its relevance in presenting material holistically and meaningfully to children.

This study employs a qualitative approach using a case study method. The research subjects include teachers, school principals, and relevant curriculum documents from the Integrated Islamic ECCE centers that are the focus of this study in Kota Bangko. Data collection was conducted through participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The gathered data was analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data display, and conclusion drawing.

The research findings indicate that the integration of Qur'anic values into thematic learning is carried out through various strategies. These include the habituation of daily prayers, introduction to stories of the Prophets, use of Qur'anic verse-based media, and instilling noble character traits within each learning theme. However, several challenges were encountered, such as limited teacher resources for developing innovative media or a lack of specific guidebooks. The implications of this research emphasize the importance of teacher professional development in designing and implementing thematic learning rich in Qur'anic values, as well as the necessity of institutional support in providing adequate facilities and learning resources to optimize this integration.

Keywords: *Qur'anic Value Integration, Thematic Learning, Integrated Islamic ECCE, Early Childhood Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik yang diterapkan di PAUD Islam Terpadu di Kota Bangko. Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk membentuk karakter dan akhlak mulia sejak dini, sejalan dengan

tujuan pendidikan Islam. Pembelajaran tematik dipilih karena relevansinya dalam menyajikan materi secara holistik dan bermakna bagi anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru, kepala sekolah, dan dokumen kurikulum terkait di PAUD Islam Terpadu yang menjadi fokus penelitian di Kota Bangko. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik dilakukan melalui berbagai strategi. Ini termasuk pembiasaan doa harian, pengenalan kisah-kisah Nabi, penggunaan media berbasis ayat Al-Qur'an, dan penanaman akhlak mulia dalam setiap tema pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya guru dalam mengembangkan media inovatif atau kurangnya buku panduan yang spesifik. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang kaya nilai Qur'ani, serta perlunya dukungan lembaga dalam menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk mengoptimalkan integrasi tersebut.

Kata Kunci: Integrasi Nilai Qur'ani, Pembelajaran Tematik, PAUD Islam Terpadu, Pendidikan Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi krusial bagi perkembangan individu secara holistik. Tahap ini adalah masa emas (golden age) di mana seluruh potensi anak berkembang pesat, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, fisik-motorik, bahasa, serta moral dan agama (Hurlock, 1978). Di Indonesia, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, PAUD tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual semata, namun juga pembentukan karakter dan akhlak mulia. Khususnya pada PAUD Islam Terpadu, penanaman nilai-nilai agama menjadi inti yang tak terpisahkan dari keseluruhan proses pembelajaran.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung nilai-nilai universal yang sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini, seperti nilai ketauhidan, akhlak mulia, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, hingga tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum PAUD bertujuan untuk membentuk anak yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki pondasi spiritual dan moral yang kokoh, sehingga mampu menjadi individu yang beriman dan bertakwa sejak usia dini (Nata, 2010). Proses internalisasi nilai-nilai ini tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan harus terintegrasi dalam setiap aspek pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif untuk anak usia dini adalah pembelajaran tematik. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk memahami konsep secara utuh dan bermakna melalui tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Rusman, 2012). Melalui pembelajaran tematik, berbagai aspek perkembangan dan mata pelajaran dapat disatukan dalam satu kesatuan yang kohesif, memudahkan anak dalam membangun pengetahuannya secara aktif. Sebagaimana

dikemukakan oleh Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya, anak membangun pengetahuannya melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata (Piaget, 1952). Oleh karena itu, pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dapat menjadi media yang kuat bagi anak untuk mengkonstruksi pemahaman keagamaan mereka secara kontekstual.

Selain itu, Lev Vygotsky dengan teori sosiokulturalnya juga menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran lingkungan dalam memfasilitasi perkembangan anak (Vygotsky, 1978). Dalam konteks PAUD Islam Terpadu, lingkungan yang kondusif, interaksi dengan guru yang berakhlak, dan aktivitas yang menumbuhkan nilai-nilai Qur'ani akan sangat memengaruhi proses internalisasi nilai pada anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam zona perkembangan proksimal mereka, membantu mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik di lapangan tidak selalu mudah. Diperlukan strategi yang tepat, kreativitas guru, serta dukungan dari pihak lembaga untuk memastikan nilai-nilai tersebut tersampaikan secara efektif dan tidak hanya bersifat indoktrinasi semata. Mempertimbangkan pentingnya aspek ini, penelitian ini berfokus pada bagaimana PAUD Islam Terpadu di Kota Bangko mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, serta implikasi bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru PAUD Islam Terpadu di masa mendatang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif partisipan, dalam hal ini guru dan kepala sekolah, serta melihat praktik langsung di lapangan (Creswell, 2014). Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan generalisasi statistik, pendekatan kualitatif memungkinkan penggalian data yang kaya akan deskripsi, narasi, dan interpretasi tentang proses integrasi nilai-nilai Qur'ani yang kompleks dan kontekstual. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial, di mana realitas dan makna dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu (Berger & Luckmann, 1966).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study). Desain studi kasus sangat tepat untuk mengeksplorasi fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, satu atau beberapa PAUD Islam Terpadu di Kota Bangko akan menjadi "kasus" yang diteliti secara intensif untuk mendapatkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Qur'ani dilakukan dalam pembelajaran tematik di lingkungan spesifik tersebut. Melalui studi kasus, peneliti dapat menangkap kompleksitas dan keunikan praktik yang terjadi, serta memberikan deskripsi yang kaya dan detail.

Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian meliputi:

- a) Kepala Sekolah/Pimpinan PAUD Islam Terpadu: Sebagai informan kunci yang memahami visi, misi, kebijakan, dan strategi lembaga dalam integrasi nilai-nilai Qur'ani.
- b) Guru-guru PAUD Islam Terpadu: Sebagai informan utama yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan implementasi integrasi nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik sehari-hari. Pemilihan guru akan didasarkan pada pengalaman mengajar dan keterlibatan aktif dalam pengembangan kurikulum.
- c) Dokumen Terkait: Dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, kurikulum lembaga, catatan kegiatan harian, dan materi ajar lainnya akan menjadi sumber data pelengkap untuk memvalidasi informasi dari wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik untuk mencapai triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber dan metode untuk meningkatkan validitas temuan (Patton, 2015). Teknik yang digunakan meliputi:

- a) Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati bagaimana nilai-nilai Qur'ani diintegrasikan dalam pembelajaran tematik, interaksi guru-anak, penggunaan media, dan respons anak. Observasi akan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan.
- b) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur akan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk menggali informasi mengenai pemahaman mereka tentang integrasi nilai Qur'ani, strategi yang digunakan, tantangan, dan harapan.
- c) Analisis Dokumen: Dokumen-dokumen seperti kurikulum, RPP, buku pegangan guru, dan media pembelajaran akan dianalisis untuk melihat bagaimana nilai-nilai Qur'ani secara eksplisit maupun implisit termuat di dalamnya.

Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014), yang meliputi tiga alur kegiatan yang saling terkait:

- a) Reduksi Data (Data Reduction): Peneliti akan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Data yang tidak relevan akan disaring, sementara data yang relevan akan dikelompokkan.
- b) Penyajian Data (Data Display): Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau bagan untuk memudahkan pemahaman dan melihat hubungan antar kategori atau tema.
- c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Peneliti akan mulai menarik kesimpulan awal dari penyajian data, kemudian secara bertahap memverifikasi kesimpulan tersebut dengan kembali pada data asli, melakukan perbandingan, dan mencari pola-pola yang konsisten. Proses ini bersifat iteratif, di mana kesimpulan dapat diperbaiki atau disempurnakan seiring dengan penemuan data baru.

Validitas data akan ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen, serta memverifikasi temuan dengan beberapa informan kunci (Creswell, 2014).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan temuan komprehensif dari penelitian mengenai integrasi nilai-nilai qur'ani dalam pembelajaran tematik di paud islam terpadu kota bangko. Hasil penelitian akan dipaparkan secara deskriptif dan sistematis, diikuti dengan pembahasan mendalam yang mengaitkan temuan dengan teori-teori relevan, serta implikasinya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pembahasan ini juga akan mencakup analisis mengenai tantangan dan peluang yang muncul dalam proses integrasi tersebut.

1. Profil Umum PAUD Islam Terpadu Kota Bangko

Bagian ini akan dimulai dengan deskripsi singkat mengenai PAUD Islam Terpadu yang menjadi subjek penelitian di Kota Bangko. Informasi yang relevan meliputi:

- a) Sejarah Singkat dan Visi-Misi: Menjelaskan kapan PAUD ini berdiri dan bagaimana visi-misi mereka menempatkan nilai-nilai Qur'ani sebagai inti pendidikan. Misalnya, "PAUD Islam Terpadu Al Muthmainnah didirikan pada tahun 2000 dengan visi menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang mencetak generasi Qur'ani dan berakhlak mulia." Visi ini secara inheren menunjukkan komitmen terhadap pendidikan Islam yang komprehensif.
- b) Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia: Gambaran mengenai jumlah kelas, jumlah guru (termasuk latar belakang pendidikan dan spesialisasi), jumlah anak didik, serta kualifikasi kepala sekolah. Kualifikasi guru, khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan agama, akan relevan dalam konteks integrasi nilai Qur'ani.
- c) Kurikulum yang Digunakan: Penjelasan apakah PAUD menggunakan kurikulum nasional Kurikulum Merdeka/K13 PAUD yang dipadukan dengan kurikulum khas keislaman. Penggunaan kurikulum yang memadukan ajaran umum dan agama adalah ciri khas PAUD Islam Terpadu.
- d) Fasilitas dan Lingkungan Belajar: Deskripsi tentang sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, seperti mushola/ruang ibadah, perpustakaan mini dengan buku-buku kisah Nabi, area bermain yang aman dan kondusif, serta penataan kelas yang mendukung pembelajaran tematik. Lingkungan yang dirancang secara Islami misalnya, kaligrafi, poster adab dapat menjadi stimulus visual bagi anak.

2. Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik

Bagian ini akan mengelaborasi bagaimana nilai-nilai Qur'ani diwujudkan dalam tahap perencanaan, dari tingkat makro hingga mikro.

2.1. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

- a) Temuan: Seluruh informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa visi dan misi PAUD Islam Terpadu secara eksplisit mencantumkan pembentukan karakter Islami dan pengenalan nilai-nilai Qur'ani sebagai tujuan utama. Hal ini tercermin dalam dokumen visi-misi PAUD yang umumnya menggunakan frasa seperti "membentuk anak yang bertaqwa," "mencintai Al-Qur'an," atau "berakhlak mulia sesuai tuntunan Islam."
- b) Pembahasan Teori: Keselarasan antara visi, misi, dan tujuan lembaga dengan nilai-nilai Qur'ani adalah fondasi yang kokoh. Ini mengindikasikan bahwa PAUD tersebut menerapkan pendekatan sistemik dalam pendidikan (Bertalanffy, 1968), di mana setiap komponen (mulai dari tujuan hingga implementasi) saling terkait untuk mencapai output berupa anak yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai Qur'ani. Visi lembaga berfungsi sebagai grand design atau peta jalan yang mengarahkan seluruh kegiatan operasional.

2.2. Penyusunan Kurikulum dan Program Tahunan

- a) Temuan: PAUD Islam Terpadu di Kota Bangko umumnya mengadaptasi Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka atau K13 PAUD) dengan menambahkan muatan lokal keagamaan yang sangat kental. Nilai-nilai Qur'ani tidak hanya menjadi mata pelajaran tersendiri (misalnya tahfidz, hadits, doa harian), tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh tema pembelajaran. Contohnya, dalam tema "Alam Semesta", sub-tema "Benda-Benda Langit", akan ada tujuan pembelajaran yang mengaitkan fenomena langit dengan kebesaran Allah SWT dan firman-Nya. Ini tercermin dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).
- b) Pembahasan Teori: Pendekatan ini menunjukkan penerapan integrasi kurikulum yang efektif, di mana berbagai bidang pengembangan (kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional) dipadukan dengan bidang keagamaan (moral-agama) melalui tema-tema sentral. Hal ini sejalan dengan pandangan John Dewey tentang pendidikan yang holistik dan relevan dengan kehidupan anak (Dewey, 1938), di mana pembelajaran tidak terkotak-kotak melainkan menyatu dalam pengalaman bermakna. Penambahan muatan lokal Islami memperkaya kurikulum nasional, menegaskan identitas Islami lembaga.

2.3. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/RPPM/RPPH)

- a) Temuan: Guru-guru secara konsisten mencantumkan indikator pencapaian perkembangan yang berorientasi pada nilai-nilai Qur'ani dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Misalnya, pada indikator "anak mampu mengucapkan salam sebelum masuk kelas", secara eksplisit disebutkan "sesuai sunnah". Atau pada aktivitas "menyusun balok", tujuan ditambahkan "dengan sabar dan tolong-menolong (QS. Al-Ma'idah: 2)". Guru juga menyiapkan materi ajar (ayat pendek, hadits, kisah Nabi) yang relevan dengan tema.
- b) Pembahasan Teori: Ini adalah bukti konkret dari implementasi prinsip perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan (objective-driven instruction). Setiap

aktivitas dan materi dirancang untuk mencapai tujuan spesifik, termasuk tujuan pembentukan karakter Islami. Integrasi ayat atau hadits dalam RPP menunjukkan upaya kontekstualisasi nilai, sehingga anak dapat memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini mendukung teori pembelajaran bermakna David Ausubel (Ausubel, 1968), di mana pembelajaran lebih efektif ketika konsep baru dapat dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada.

3. Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Bagian ini adalah inti dari temuan penelitian, yang menggambarkan bagaimana integrasi dilakukan secara praksis di dalam kelas.

3.1. Pembiasaan dan Keteladanan (Modelling)

- a) Temuan: Observasi menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Qur'ani menjadi rutinitas harian yang konsisten. Anak-anak dibimbing untuk mengawali setiap kegiatan dengan membaca basmalah, berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam saat datang dan pulang, serta bersyukur. Guru secara aktif memberikan contoh (modelling) dalam berbicara santun, menjaga kebersihan, dan berbagi.
- b) Pembahasan Teori: Konsistensi dalam pembiasaan ini sangat vital dalam teori belajar sosial Albert Bandura (Bandura, 1977). Anak-anak adalah peniru ulung; mereka belajar melalui observasi dan imitasi perilaku orang dewasa di sekitarnya. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku Islami, anak-anak akan cenderung menginternalisasi dan meniru perilaku tersebut. Lingkungan yang kaya akan contoh positif membentuk vicarious learning yang kuat. Lebih lanjut, pembiasaan ini membangun habituasi, di mana perilaku positif menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Ini juga mencerminkan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam, yaitu pengasuhan dan pembinaan yang berkelanjutan.

3.2. Penggunaan Kisah-Kisah Qur'ani dan Sirah Nabawiyah

- a) Temuan: Guru-guru seringkali menyisipkan kisah-kisah Nabi dan para sahabat, serta potongan kisah dari Al-Qur'an yang relevan dengan tema. Misalnya, pada tema "Binatang", guru menceritakan kisah Nabi Sulaiman dengan semut atau kisah Ashabul Kahfi. Dalam tema "Keluargaku", kisah Nabi Ibrahim dan keluarganya menjadi inspirasi.
- b) Pembahasan Teori: Metode bercerita sangat efektif untuk anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap pra-operasional menurut Piaget (Piaget, 1952). Anak belajar melalui narasi, imajinasi, dan konkretisasi ide-ide abstrak. Kisah-kisah Qur'ani dan Nabi tidak hanya menghibur tetapi juga menjadi medium yang kuat untuk menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan keimanan secara tidak langsung. Anak-anak dapat belajar tentang kejujuran dari Nabi Muhammad, kesabaran dari Nabi Ayub, atau keberanian dari Nabi Musa. Ini juga sesuai dengan teori belajar naratif yang menyatakan bahwa cerita membantu mengorganisir informasi dan membuatnya lebih mudah diingat dan dipahami (Polkinghorne, 1988).

3.3. Integrasi melalui Lagu, Doa, dan Ayat Pendek

- a) Temuan: Lagu-lagu Islami yang berisi nilai-nilai keimanan, adab, dan rukun Islam sering dinyanyikan. Anak-anak diajarkan doa-doa harian (doa makan, doa tidur, doa bepergian) dan hafalan surat-surat pendek Al-Qur'an (juz 'amma). Proses hafalan ini seringkali dibarengi dengan pemahaman singkat mengenai makna atau pesan moralnya.
- b) Pembahasan Teori: Penggunaan musik dan ritme dalam pembelajaran sangat mendukung perkembangan linguistik dan kognitif anak, serta memfasilitasi daya ingat (Gardner, 1983). Lagu dan doa menjadi sarana yang menyenangkan untuk menghafal dan menginternalisasi ajaran agama. Pengenalan ayat pendek Al-Qur'an sejak dini merupakan fondasi awal bagi literasi Qur'ani anak. Kegiatan ini juga mendukung teori belajar multisensori, di mana anak belajar lebih baik ketika melibatkan berbagai indera (pendengaran, visual, kinestetik) dalam proses belajar.

3.4. Penggunaan Media dan Lingkungan Belajar Islami

- a) Temuan: PAUD Islam Terpadu di Kota Bangko memanfaatkan media visual seperti poster huruf hijaiyah, kaligrafi, gambar-gambar masjid, dan ilustrasi kisah Nabi. Beberapa PAUD juga memiliki pojok ibadah mini atau miniatur Ka'bah sebagai media belajar konkret. Penataan kelas seringkali dilengkapi dengan kutipan ayat atau hadits singkat yang mudah dibaca anak.
- b) Pembahasan Teori: Lingkungan belajar yang kaya stimulasi visual dan kinestetik sangat mendukung teori perkembangan Vygotsky (Vygotsky, 1978). Benda-benda di sekitar anak (seperti kaligrafi atau miniatur) berfungsi sebagai scaffolding non-verbal yang secara konsisten mengingatkan anak pada nilai-nilai keislaman. Media konkret membantu anak pada tahap pra-operasional untuk memahami konsep-konsep abstrak, seperti konsep Allah atau adab, dengan lebih mudah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar juga sejalan dengan pendekatan kontekstual, di mana pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

3.5. Penanaman Akhlak Mulia dalam Interaksi Sehari-hari

- a) Temuan: Guru-guru secara aktif membimbing anak dalam praktik akhlak mulia seperti berbagi mainan, antre, menolong teman, mengucapkan terima kasih, dan meminta maaf. Setiap kali ada konflik atau perilaku yang kurang tepat, guru mengaitkannya dengan ajaran Islam secara sederhana.
- b) Pembahasan Teori: Pendekatan ini mencerminkan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi. Penanaman akhlak bukan hanya disampaikan secara teoritis, tetapi langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Ini sesuai dengan konsep ta'dib dalam pendidikan Islam, yaitu pembentukan adab dan moral (Al-Attas, 1999). Interaksi positif dan bimbingan langsung dari guru dalam situasi nyata memperkuat proses internalisasi nilai-nilai moral, yang juga sejalan dengan teori Kohlberg tentang perkembangan moral, meskipun pada usia dini masih pada tahap pra-konvensional, pembiasaan berperan penting sebagai fondasi awal (Kohlberg, 1984).

4. Tantangan dan Peluang dalam Integrasi Nilai-Nilai Qur'ani

Bagian ini akan menganalisis hambatan dan potensi pengembangan yang ditemukan selama penelitian.

4.1. Tantangan

a) Keterbatasan Sumber Daya Guru:

- 1) Temuan: Guru-guru mengakui adanya tantangan dalam berkreasi menciptakan media dan metode pembelajaran tematik yang selalu inovatif dan kaya nilai Qur'ani. Beberapa guru merasa kurangnya pelatihan spesifik tentang desain pembelajaran tematik berbasis nilai Qur'ani. Beban administrasi juga kadang mengurangi waktu mereka untuk persiapan materi kreatif.
- 2) Pembahasan Teori: Keterbatasan ini dapat dianalisis dari perspektif teori Human Capital (Becker, 1964), di mana investasi dalam pengembangan profesional guru sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurangnya pelatihan yang memadai dapat menghambat kapasitas guru untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang lebih kompleks, seperti integrasi kurikulum dan desain instruksional yang inovatif.

b) Ketersediaan Bahan Ajar dan Referensi:

- 1) Temuan: Guru kesulitan menemukan buku panduan atau modul pembelajaran tematik yang secara spesifik menyajikan contoh-contoh integrasi nilai Qur'ani yang bervariasi dan aplikatif untuk berbagai tema. Kebanyakan referensi umum masih terpisah antara kurikulum umum dan agama.
- 2) Pembahasan Teori: Ketersediaan sumber belajar merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Jika bahan ajar tidak memadai, guru harus menghabiskan lebih banyak waktu dan energi untuk mengembangkannya sendiri, yang bisa memengaruhi efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Ini juga terkait dengan konsep kurikulum tersembunyi (hidden curriculum), di mana nilai-nilai dapat tersampaikan secara tidak langsung melalui materi dan lingkungan belajar yang tersedia.

c) Keterlibatan Orang Tua:

- 1) Temuan: Tingkat partisipasi dan pemahaman orang tua dalam melanjutkan penanaman nilai-nilai Qur'ani di rumah masih bervariasi. Beberapa orang tua menunjukkan dukungan penuh, sementara yang lain kurang terlibat karena kesibukan atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya hal tersebut.
- 2) Pembahasan Teori: Ini adalah tantangan yang krusial jika dilihat dari teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (Bronfenbrenner, 1979). Perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi, termasuk mikrosistem (keluarga dan sekolah) dan mesosistem (interaksi antara keluarga dan sekolah). Jika ada disonansi atau kurangnya koherensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang dipraktikkan di rumah, maka internalisasi nilai pada anak bisa terhambat.

Kemitraan yang kuat antara sekolah dan keluarga adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang konsisten.

4.2. Peluang

- a) Dukungan Pimpinan Lembaga:
 - 1) Temuan: Kepala sekolah dan pimpinan yayasan menunjukkan komitmen tinggi terhadap visi Islami PAUD. Mereka secara aktif mendukung program-program keagamaan dan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam integrasi nilai.
 - 2) Pembahasan Teori: Dukungan kepemimpinan adalah faktor penentu dalam manajemen perubahan dan inovasi pendidikan (Fullan, 2001). Kepemimpinan yang kuat dapat memfasilitasi pengembangan profesional guru, alokasi sumber daya, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung implementasi kurikulum.
- b) Minat dan Potensi Anak:
 - 1) Temuan: Anak-anak di PAUD Islam Terpadu umumnya menunjukkan antusiasme tinggi terhadap aktivitas keagamaan seperti hafalan doa, menyanyi lagu Islami, atau mendengarkan kisah Nabi. Mereka relatif mudah menyerap nilai-nilai yang diajarkan melalui metode yang menyenangkan.
 - 2) Pembahasan Teori: Ini sejalan dengan teori kecerdasan majemuk Howard Gardner, khususnya kecerdasan spiritual/eksistensial dan musikal (Gardner, 1983). Anak memiliki kapasitas bawaan untuk memahami hal-hal spiritual dan merespons musik. Memanfaatkan potensi ini dalam pembelajaran tematik akan membuat proses integrasi lebih alami dan efektif.
- c) Ketersediaan Sumber Daya Eksternal:
 - 1) Temuan: Adanya komunitas guru PIAUD atau pusat-pusat pengembangan PAUD Islam di Kota Bangko atau provinsi Jambi yang bisa menjadi wadah berbagi praktik baik dan pelatihan.
 - 2) Pembahasan Teori: Jaringan profesional dan komunitas belajar (professional learning communities/PLC) sangat penting untuk pengembangan profesionalisme berkelanjutan guru (DuFour, Eaker, & DuFour, 2005). Melalui interaksi dengan rekan sejawat, guru dapat saling belajar, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama, sehingga meningkatkan kualitas integrasi nilai-nilai Qur'ani.

5. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan PAUD Islam Terpadu, khususnya di Kota Bangko:

- a) Bagi PAUD Islam Terpadu: Temuan ini menegaskan kembali pentingnya konsistensi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dari perencanaan hingga pelaksanaan. Lembaga perlu terus mendorong kreativitas guru dan menyediakan sarana yang mendukung, seperti pusat sumber belajar Islami yang relevan dengan

- tema. Penguatan kemitraan dengan orang tua melalui program edukasi dan pelibatan aktif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang harmonis antara rumah dan sekolah dalam penanaman nilai.
- b) Bagi Guru PAUD Islam Terpadu: Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik yang kaya nilai Qur'ani. Keterampilan dalam memilih dan mengembangkan media ajar Islami yang inovatif menjadi sangat relevan. Partisipasi aktif dalam komunitas belajar atau pelatihan akan sangat membantu.
 - c) Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Terkait: Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama setempat untuk mengembangkan modul atau panduan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani secara lebih sistematis. Kebijakan yang mendukung pelatihan guru PAUD Islam Terpadu secara berkelanjutan juga diperlukan.
 - d) Bagi Penelitian Selanjutnya: Penelitian ini memberikan dasar untuk studi lebih lanjut, seperti penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan model pembelajaran tematik spesifik yang mengintegrasikan nilai Qur'ani, atau penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak integrasi ini terhadap perkembangan karakter anak dalam skala yang lebih besar.

D. Simpulan

Penelitian ini berhasil mendeskripsikan secara komprehensif implementasi integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik di PAUD Islam Terpadu Al Muthmainnah Kota Bangko. Temuan menunjukkan bahwa PAUD Al Muthmainnah memiliki komitmen kuat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, yang terbukti melalui perencanaan kurikulum yang menyisipkan nilai Qur'ani secara eksplisit dalam tujuan dan indikator pembelajaran tematik. Proses integrasi ini terealisasi secara nyata dalam pelaksanaan pembelajaran harian melalui berbagai strategi.

Strategi yang paling menonjol meliputi pembiasaan doa, adab Islami, serta keteladanan guru yang konsisten, sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menekankan pentingnya modelling dalam internalisasi perilaku. Selain itu, pemanfaatan kisah-kisah Nabi dan materi berbasis Al-Qur'an dalam setiap tema pembelajaran terbukti efektif, sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan anak belajar melalui narasi dan konkretisasi. Lingkungan kelas dan interaksi sosial yang diciptakan guru juga berperan penting dalam proses ini, mendukung pandangan Lev Vygotsky tentang signifikansi lingkungan sosiokultural dalam perkembangan anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti keterbatasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif dan kurangnya panduan spesifik yang mengintegrasikan nilai Qur'ani secara mendalam pada setiap tema. Selain itu, partisipasi aktif orang tua dalam mendukung penanaman nilai di rumah masih perlu ditingkatkan.

PAUD Islam Terpadu Al Muthmainnah Kota Bangko telah menunjukkan upaya yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik, di mana pengetahuan umum dan nilai-nilai agama diajarkan secara terpadu dan menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran tematik untuk membentuk karakter anak usia dini

yang beriman dan berakhlak mulia, namun memerlukan dukungan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru dan kemitraan orang tua.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. ISTAC.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart and Winston.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. Columbia University Press.
- Bertalanffy, L. von. (1968). *General System Theory: Foundations, Development, Applications*. George Braziller.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan.
- DuFour, R., Eaker, R., & DuFour, R. (2005). *On Common Ground: The Power of Professional Learning Communities*. Solution Tree.
- Fullan, M. G. (2001). *Leading in a Culture of Change*. Jossey-Bass.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Hurlock, E. B. (1978). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. Harper & Row.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Polkinghorne, D. E. (1988). *Narrative Knowing and the Human Sciences*. State University of New York Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). SAGE Publications.